

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan ekonomi telah tumbuh semakin pesat dengan ditandai berkembangnya teknologi informasi yang semakin cepat, persaingan bisnis yang makin ketat, serta penciptaan inovasi bisnis yang semakin *modern*. Pada perekonomian era industri, kuantitas dan kualitas aset fisik merupakan suatu komponen utama dalam menentukan keberhasilan perusahaan, karena dengan kuantitas yang besar, perusahaan akan mampu menjual produk lebih banyak. Namun seiring dengan meningkatnya tuntutan jaman yang kini lebih dikendalikan oleh teknologi dan pengetahuan, menyebabkan keberhasilan perusahaan tidak lagi dinilai dari seberapa banyak perusahaan mampu menjual produknya, namun lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan menyediakan produk/jasa yang dapat dijual (Mulyadi, 2001:231).

Resource based theory (Wernerfelt, 1984:174) menyatakan bahwa keberadaan sumber daya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan bersaing dan kinerja. Hal ini secara tidak langsung juga memaksa perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya, dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang menerapkan strategi *knowledge based business* harus dapat menciptakan nilai tambah dengan mengelola *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak

tampak) yang ada pada aset tidak berwujud. Pengelolaan aset tidak berwujud yang baik, dapat meningkatkan profitabilitas.

Penilaian kinerja manajemen merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja manajemen dari berbagai aspek untuk meningkatkan laba perusahaan melalui pengelolaan aset yang digunakan. *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). *Intellectual capital* tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital*. Hal ini menjadikan sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) sebagai aktiva yang sangat berharga bagi suatu perusahaan (Mulyadi, 2001:288).

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000) dalam (Ulum, 2009:02). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan, 2000). Edvinson dan Sullivan (1996) menyatakan bahwa *intellectual capital* diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di mana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Menurut Sawarjuno dan Kadir (2003) *human capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Di sinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi *human capital* merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni *intellectual property* dan *infrastructure capital*. *Intellectual property* mencakup *patents, copyright, design rights, trade secrets, trademark, service marks* dan juga *trade dress*. Sedangkan *infrastructure capital* lebih mengacu pada kekayaan dalam hal manajemen. *Customer Capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* merupakan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, serta dapat muncul dari berbagai

bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122).

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Susan Irawanti (2006:58), Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Sartono (2001:119) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas

Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Return on Assets, Earning Per Share.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2009:305).

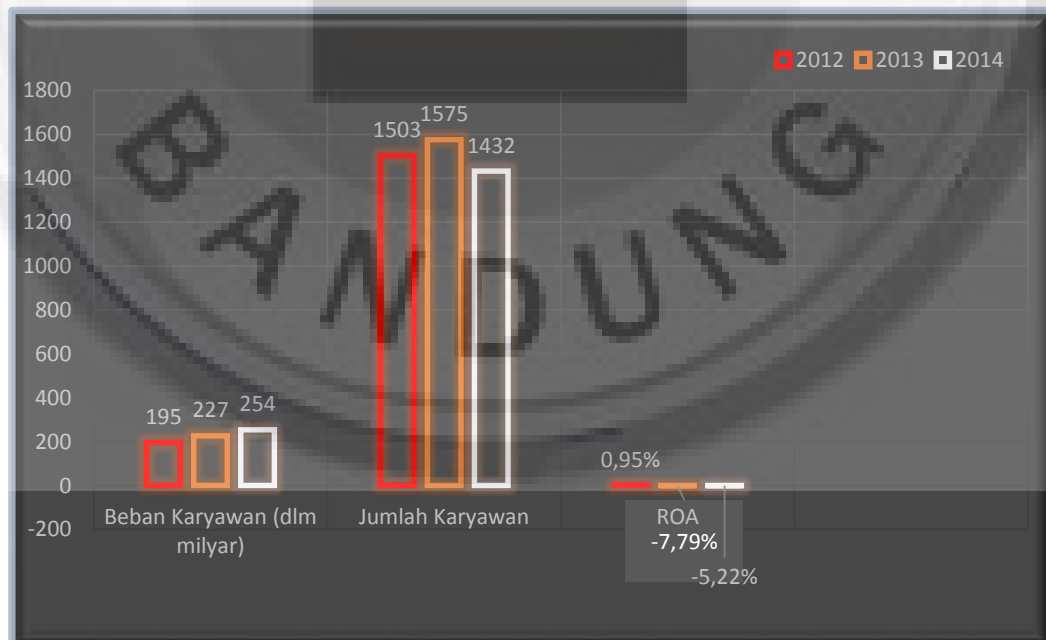
Fenomena yang terjadi saat ini adalah turunnya profitabilitas pada industri perbankan. Presiden Direktur Bank Central Asia (BCA) Jahja Setiaadmaja (2016) mengatakan penurunan profitabilitas perbankan tersebut sejalan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang masih belum menunjukkan kestabilan. Indikasi perbaikan ekonomi diharapkan mulai bergairah saat pemerintah melakukan *front loaded* penarikan dana guna membiayai proyek infrastruktur APBN.

Selanjutnya, tata kelola (*corporate governance*) yang buruk berdampak pada hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini senada seperti yang dikatakan Presiden dan Pendiri Astronacci International Gema Merdeka Moeryadi. Gema Merdeka Moeryadi (2014) mengatakan, jika emiten mencari modal dari market, jagalah kepercayaan masyarakat dan jangan membuat *corporate governance* yang tidak benar. Adapun Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Maluku Utara Purnama Jaya mengatakan larangan anggota direksi dan komisaris Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki hubungan keluarga merupakan upaya peningkatan tata kelola BPR. Peningkatan profitabilitas

perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *good corporate governance* (GCG).

Fenomena yang penulis temukan di salah satu perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sektor perbankan yaitu di *Annual Report* PT Bank Mutiara Tbk. pada tahun 2013-2015. Dalam hal ini, penulis menggunakan beban karyawan sebagai indikator *human capital*. Hal ini mengacu kepada Pulic (2000) yang memberikan tanggapan mengenai *total salary* dan *wage cost* adalah indikator dari *human capital* perusahaan. Pada fenomena ini, perusahaan telah memiliki *intellectual capital* yang dapat dilihat dari beban karyawan, tetapi di sisi lain mengalami penurunan profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA seperti pada gambar berikut :

Gambar 1.1
Beban karyawan, Jumlah Karyawan, dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Mutiara Tbk. Tahun 2012-2014



Sumber : *Annual Report* PT. Bank Mutiara, Tbk.

Dalam gambar 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun meskipun perusahaan telah memiliki indikator *intellectual capital* yang cenderung meningkat pada tahun 2012-2014. Di sana dapat dilihat bahwa beban karyawan yang cenderung meningkat, tetapi tidak menjamin rasio ROA juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwipayani (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets* (ROA), namun pada *human capital efficiency* (HCE) tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Kartika dan Hatane (2011) menunjukkan bahwa *Value Added Human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian Rista (2016) yang menunjukkan bahwa VAHU, VACA, dan STVA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan Chen, et. al (2005), Ahangar (2011), dan Fajarini dan Firmansyah (2012) menunjukkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dengan hasil yang bervariasi. Pada penelitian Chen, et. al (2005), *value added intellectual coefficient* (VAICTM), VACA dan VAHU berhubungan signifikan dengan ROA. Penelitian Ahangar (2011), *human capital* yang menunjukkan hubungan signifikan positif pada ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fajarini dan Firmansyah

(2012) menunjukkan STVA dan VACA yang berhubungan signifikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan model yaitu, komponen dalam perhitungan *intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan Shofwatun (2015) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan Citra dan Raden (2015) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan berpengaruh negatif terhadap penilaian pasar, *corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan penilaian pasar.

Penelitian yang dilakukan Nora (2012) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa depan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa depan, dan proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

Selain itu, penelitian Mei *et., al* (2012) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* dan *corporate governance* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan Budi *et., al* (2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran *intellectual capital* menggunakan model VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dengan tiga komponen utamanya

yaitu; *value adde capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dalam (Ulum,2009:101) yang menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, untuk profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi dalam pemanfaatan total aset (Ulum, 2008). Sedangkan mekanisme *good corporate governance* digunakan sebagai variabel *moderating*.

Variabel *moderating* adalah variabel lain yang begitu kuat (moderat) dalam mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Baron dan Kenny, 1986). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan ukuran dewan direksi. Ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan Belkhir (2005), Setia dan Dharma (2015), dan Bambang (2013).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor perbankan. Karena sektor perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Ambar,2004:16).

Selain itu, sektor perbankan menurut Kamath (2007:96) merupakan sektor bisnis yang bersifat *intellectually intensive*, dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada modal intelektual, akal, dan kecerdasan manusia.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya tersebut, penulis ingin meneliti kembali ”Pengaruh Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada skripsi ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan.
2. Bagaimana pengaruh kinerja *intellectual capital* terhadap profitabilitas dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel *moderating* pada perusahaan sub sektor perbankan.
3. Bagaimana pengaruh *value added human capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.
4. Bagaimana pengaruh *value added capital employed* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.
5. Bagaimana pengaruh *structural capital value added* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memahami:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.
2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel *moderating* pada perusahaan sub sektor perbankan.
3. Pengaruh *value added capital employed* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.
4. Pengaruh *value added human capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.
5. Pengaruh *structural capital value added* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, di antaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

- b. Sebagai aplikasi dari ilmu-ilmu akuntansi sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan pengaruh *intellectual capital* dan ketiga komponennya (*human capital, structural capital, dan capital employed*) terhadap profitabilitas dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel *moderating*.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan tambahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sub perbankan yang sudah *go public* di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, indentifikasi masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini mengungkapkan bahan kepustakaan sebagai rujukan untuk landasan kerangka pemikiran secara teoritis yang akan dijadikan bahan acuan pembahasan hasil penelitian serta memberikan gambaran kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengungkapkan penyajian materi dan penyajian masalah yang benar-benar dari hasil penelitian, yang secara langsung dianalisis, dibahas dan diinterpretasikan untuk memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang tercapainya perumusan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan masalah penelitian yang dibahas, maupun pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan harus mengemukakan secara singkat esensi apa yang diperoleh dari hasil penelitian. Kesimpulan harus mengacu kepada identifikasi masalah dan pembahasan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.